

## **Pendampingan Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Desa Claket menuju Desa Wisata Mandiri**

**Luluk Ulfa Hasanah<sup>1</sup>, Ghulam Maulana Ilham<sup>2</sup>, Endang Poerbowati<sup>3</sup>, Luthfiyah  
Puspa Maharani Ashari<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Luluk Ulfa Hasanah

**E-mail:** [lulukulfa@untag-sby.ac.id](mailto:lulukulfa@untag-sby.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Claket merupakan salah satu desa wisata yang sedang berkembang di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki desa ini belum sepenuhnya dikelola secara optimal, salah satunya disebabkan oleh kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang masih lemah dari segi struktur, peran, dan fungsi organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi Pokdarwis dalam memperkuat kelembagaan melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan terstruktur. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi awal, sosialisasi, penyuluhan, penyusunan dan distribusi modul, pelatihan kelembagaan, serta pendampingan teknis dalam penyusunan struktur organisasi dan program kerja. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 37,7% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Pokdarwis juga berhasil menyusun struktur organisasi yang baru, merancang program kerja tahunan, serta membentuk tim promosi digital internal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan kelembagaan berbasis partisipasi dapat meningkatkan kapasitas organisasi lokal dalam pengelolaan desa wisata. Dengan demikian, penguatan kelembagaan Pokdarwis merupakan langkah strategis menuju kemandirian desa wisata berbasis masyarakat. Di samping itu, berdasarkan hasil evaluasi dampak kegiatan sebanyak 92% peserta menyatakan puas terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Sebagian besar peserta juga menyatakan mengalami peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan motivasi untuk menjalankan fungsi kelembagaan secara lebih baik.*

**Kata kunci** - desa Wisata, kelembagaan, pokdarwis, pemberdayaan masyarakat, pendampingan

### **Abstract**

*Claket Village is one of the developing tourist villages located in Pacet Subdistrict, Mojokerto Regency. Despite its rich natural and cultural tourism potential, the village has yet to manage these assets optimally, partly due to the weak institutional structure, roles, and functions of the local Tourism Awareness Group (Pokdarwis). This community service program aimed to assist Pokdarwis in strengthening its institutional capacity through a participatory approach and structured training. The implementation methods included initial coordination, community outreach, educational sessions, the preparation and distribution of institutional strengthening modules, training sessions, and technical assistance in developing organizational structures and work programs. Evaluation results showed a 37.7% increase in participants' understanding, based on pretest and posttest scores. Furthermore, Pokdarwis successfully developed a new organizational structure, designed an annual work plan, and formed an internal digital promotion team. These outcomes demonstrate that participatory-based institutional assistance can significantly enhance local organizational capacity in managing tourism villages. Thus, strengthening Pokdarwis institutions is a strategic step toward achieving independent, community-based tourism village development. In addition, based on the impact evaluation, 92% of participants expressed satisfaction with the materials and training methods provided. Most participants also reported increased understanding, confidence, and motivation to carry out their institutional functions more effectively.*

**Keywords** - tourism village, institutional strengthening, pokdarwis, community empowerment, assistance

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* (CBT) merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang mengedepankan peran aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya wisata (Dodds, R., Ali, A., & Galaski, K., 2018; Dangi, T., & Jamal, T., 2016; Dolezal, C., & Novelli, M., 2020; Walia, S., 2020; Mtapuri, O., Camilleri, M., & Dłuzewska, A., 2021). CBT diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara inklusif sekaligus melestarikan nilai-nilai sosial budaya lokal (Murphy, 1985). Dalam konteks ini, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat strategis sebagai penggerak utama kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Pokdarwis memiliki tanggung jawab dalam menyusun program kerja, mengelola daya tarik wisata, menjalin kemitraan, serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya sapa pesona dan pelayanan wisata (Susanti, P., & Prathama, A., 2025; Aziz, R., Ihalauw, J., & S., 2024; Saputri, M., & Wijaya, A., 2024; Gani, L., Bagiastra, I., & Susanty, S., 2023; Mbulu, Y., & Gunadi, I., 2020). Di samping itu, Pokdarwis menjadi tulang punggung pengembangan desa wisata yang tidak hanya bertumpu pada keindahan alam semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar (Kemenparekraf, 2020).

Desa Claket yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata mandiri (Andrianto, N., 2024; Hasanah, L. U., Amalijah, E., & Nurhadi, M., 2023). Beragam daya tarik seperti wisata alam, wisata pertanian, wisata religi Punden Siti Inggil, serta wisata tematik bernuansa Jepang menjadikan desa ini unik dan kompetitif secara regional (Anwar, 2022). Akan tetapi, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia Pokdarwis secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi Pokdarwis Desa Claket adalah lemahnya pemahaman tentang kelembagaan desa wisata, terbatasnya kemampuan manajerial, dan belum terbangunnya struktur organisasi yang efektif. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan anggota Pokdarwis kesulitan dalam menyusun program kerja, menjalankan promosi destinasi, serta membangun sinergi dengan pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata secara berkelanjutan. Padahal, penguatan kelembagaan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri dan profesional (Arida, 2021). Studi Wardianti dan Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa kelembagaan yang kuat mampu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat identitas desa wisata, dan menarik lebih banyak wisatawan. Oleh karena itu, intervensi pengabdian masyarakat yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memperkuat peran Pokdarwis Desa Claket dalam pengelolaan pariwisata desa.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif dalam bentuk pelatihan, asistensi kelembagaan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Pokdarwis. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan mencakup pelatihan struktur organisasi, penguatan fungsi kelembagaan, pelatihan manajemen wisata, strategi promosi, serta fasilitasi penyusunan rencana kerja Pokdarwis. Model kegiatan ini mengacu pada pengalaman sebelumnya oleh Luluk Ulfa Hasanah dan tim dalam kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan press release dan proposal kerja sama bagi Pokdarwis Desa Claket, yang bertujuan memperkuat strategi komunikasi dan kolaborasi kelembagaan (Hasanah, L. U., Amalijah, E., & Nurhadi, M., 2023). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas promosi Pokdarwis dapat mendorong kerja sama yang lebih luas dan mendukung posisi strategis desa dalam jaringan pariwisata lokal. Maka, kegiatan lanjutan melalui penguatan kelembagaan secara menyeluruh menjadi langkah penting menuju desa wisata yang mandiri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat kelembagaan Pokdarwis Desa Claket agar mampu mengelola potensi wisata secara profesional, sistematis, dan mandiri. Secara khusus, kegiatan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ini bertujuan: (1) membentuk struktur kelembagaan Pokdarwis yang lebih efektif; (2) meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan anggota Pokdarwis; (3) mendorong kolaborasi antara Pokdarwis dan pelaku UMKM lokal; serta (4) merancang rencana strategis jangka menengah untuk pengembangan desa wisata. Tujuan ini selaras dengan gagasan Suharto (2005) mengenai pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, dan kemandirian dalam pembangunan berbasis komunitas. Dengan penguatan kelembagaan yang berorientasi pada praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan Desa Claket menjadi desa wisata yang mandiri dan berdaya saing, baik secara regional, nasional, maupun internasional.

Adapun manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh Pokdarwis sebagai mitra utama, tetapi juga oleh masyarakat luas di Desa Claket. Di tingkat kelembagaan, kegiatan ini akan menghasilkan struktur organisasi yang kuat dan sistem kerja yang lebih tertata. Dari sisi SDM, anggota Pokdarwis akan memperoleh peningkatan keterampilan dalam bidang kepemimpinan, perencanaan, dan promosi wisata. Kemitraan dengan pelaku UMKM lokal juga akan diperkuat, sehingga menghasilkan integrasi antara potensi wisata dan ekonomi kreatif desa. Dalam jangka panjang, Desa Claket diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan kontribusi nyata dalam mendukung agenda pembangunan desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Secara teoritis, kegiatan ini mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat oleh Suharto (2005), yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan partisipasi komunitas lokal dalam pembangunan. Selain itu, pendekatan *community-based tourism* yang dikembangkan oleh Murphy (1985) relevan dalam menjelaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Wardianti & Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan Pokdarwis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan wisata dan keberlanjutan desa wisata. Sementara itu, studi dari Ramadhani & Santosa (2022) menegaskan bahwa keberhasilan desa wisata ditentukan oleh kemampuan kelembagaan dalam merancang strategi pengembangan dan menjalin kemitraan yang produktif dengan berbagai pihak.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Desa Claket sebagai desa wisata yang mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yang menekankan keterlibatan aktif mitra sasaran, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Claket sekaligus UMKM Desa Claket, dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap program sekaligus meningkatkan keberlanjutan dampaknya. Seluruh tahapan pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, mitra Pokdarwis, serta perangkat desa, dengan mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Suharto (2005). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga Mei tahun 2025 dengan mitra sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata dan pelaku UMKM di Desa Claket Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto.

Kegiatan dirancang melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak desa dan Pokdarwis untuk menjangkau informasi awal terkait kondisi kelembagaan, struktur organisasi, dan kendala yang dihadapi. Selain itu, dilakukan survei singkat, wawancara, serta diskusi kelompok terfokus

(*focus group discussion*). Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim kemudian menyusun modul penguatan kelembagaan Pokdarwis yang berisi materi dasar tentang kelembagaan, struktur organisasi, manajemen peran, komunikasi internal, serta strategi kemitraan dan promosi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara bertahap selama dua hingga tiga bulan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Sosialisasi pentingnya penguatan kelembagaan Pokdarwis, untuk membangun pemahaman awal dan komitmen bersama terhadap urgensi pembenahan struktur dan fungsi kelembagaan.
- b. Penyuluhan kelembagaan Pokdarwis, yaitu sesi edukatif yang memberikan wawasan teoritis dan praktis mengenai konsep dasar kelembagaan, peran strategis Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata, dan pentingnya sinergi dengan UMKM dan pemangku kepentingan lain.
- c. Pelatihan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis, termasuk materi tentang manajemen organisasi, kepemimpinan, pembagian peran, dan komunikasi internal.
- d. Workshop Penyusunan Struktur Organisasi dan Program Kerja, untuk membantu mitra menyusun ulang struktur kelembagaan yang lebih fungsional dan menyusun rencana kerja jangka pendek dan menengah.
- e. Pelatihan Manajemen Promosi dan Kemitraan, termasuk pelatihan penyusunan proposal kerja sama, teknik penulisan *press release*, serta pengelolaan media sosial wisata.
- f. Simulasi Lapangan dan *Mentoring*, di mana anggota Pokdarwis dibimbing dalam praktik langsung seperti pelayanan wisatawan, penyambutan, promosi paket wisata, dan komunikasi usaha.

Jika dijelaskan dalam sebuah tabel, maka jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**  
Tabel Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi dan Survei Awal	Minggu 1
2	Pembuatan Modul Kelembagaan Pokdarwis	Minggu 2
3	Sosialisasi Kelembagaan Pokdarwis	Minggu 2
4	Penyuluhan Penguatan Kelembagaan	Minggu 3
5	Pelatihan Struktur Organisasi dan Program Kerja	Minggu 4
6	Pelatihan Promosi dan Kemitraan	Minggu 5
7	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Minggu 6

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap capaian program melalui angket, wawancara, dan diskusi reflektif bersama mitra. Evaluasi berfokus pada peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan struktur kelembagaan Pokdarwis. Tim pelaksana juga memfasilitasi penyusunan rencana tindak lanjut dan strategi keberlanjutan, termasuk kemungkinan kolaborasi lanjutan dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, maupun sektor swasta. *Monitoring* pasca-kegiatan juga direncanakan melalui pendampingan daring dan kunjungan berkala.

Metode pelaksanaan ini selaras dengan *model capacity building* yang dikembangkan oleh Arida (2021), serta terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian sebelumnya oleh Hasanah et al. (2023), yang

melaksanakan pelatihan penyusunan *press release* dan proposal kerja sama di Desa Claket sebagai upaya awal penguatan fungsi kelembagaan dan promosi Pokdarwis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Pendampingan Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Desa Claket Menuju Desa Wisata Mandiri” telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh tahapan berjalan lancar dan mendapatkan *respons* positif dari mitra sasaran, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Claket.

### 1. Hasil Tahap Persiapan dan Survei Awal

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Claket untuk menjangkau informasi dasar terkait kondisi Pokdarwis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi dengan perwakilan Pokdarwis. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelembagaan Pokdarwis belum memiliki struktur organisasi yang terdokumentasi, belum terdapat pembagian tugas yang baku, dan belum memiliki rencana kerja tahunan yang terstruktur. Di samping itu, juga belum ada pengakderan dengan generasi yang lebih muda.



Gambar 1.

Koordinasi Awal Tim Pengabdian dan Ketua Pokdarwis

Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian besar anggota Pokdarwis belum memahami secara menyeluruh peran dan fungsi kelembagaan dalam pengembangan desa wisata. Hal ini berdampak pada lemahnya manajemen internal dan kurang optimalnya pengelolaan potensi wisata yang dimiliki desa. Oleh karena itu, tahap ini menjadi sangat krusial sebagai landasan untuk menyusun modul pelatihan dan strategi intervensi yang berbasis kebutuhan riil mitra sasaran.

### 2. Sosialisasi dan Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

Sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran kolektif anggota Pokdarwis terhadap pentingnya kelembagaan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar kelembagaan, peran strategis Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata, serta pentingnya kolaborasi dengan pelaku UMKM dan *stakeholder* lain. Sosialisasi ini mendapatkan sambutan baik dari peserta dan diikuti dengan sesi diskusi aktif yang menggali permasalahan dan aspirasi dari para anggota.



**Gambar 2.**

Sosialisasi dan Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

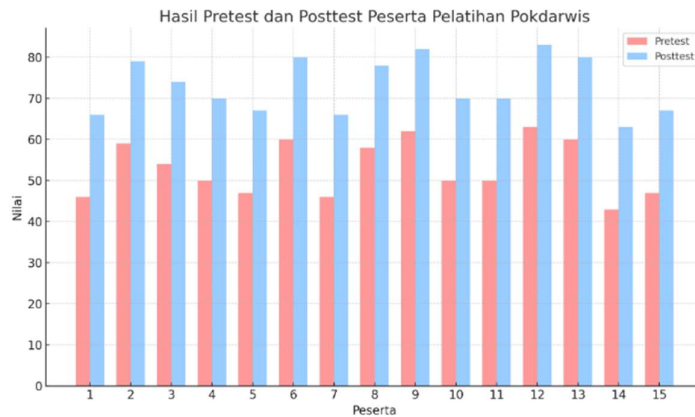
Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kelembagaan yang bertujuan memperdalam materi. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk memahami prinsip dasar organisasi, struktur ideal Pokdarwis, dan fungsi manajerial dalam konteks desa wisata. Efektivitas kegiatan ini diukur melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 15 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 53 dan nilai *posttest* meningkat menjadi 73, atau mengalami peningkatan sebesar 37,7% sebagaimana dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

Peserta	Pretest	Posttest
1	46	66
2	59	79
3	54	74
4	50	70
5	47	67
6	60	80
7	46	66
8	58	78
9	62	82
10	50	70
11	50	70
12	63	83
13	60	80
14	43	63
15	47	67

Peningkatan skor ini menjadi indikator bahwa kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai kelembagaan Pokdarwis. Jika hasil tabel di atas dijelaskan dalam bentuk grafis, maka terlihat sebagaimana grafis di bawah ini.



**Gambar 4.**  
Grafis Peningkatan *Posttest*

### 3. Pembuatan Modul Kelembagaan Pokdarwis

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada tahap awal, tim pengabdian menyusun modul pelatihan kelembagaan Pokdarwis yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Modul ini terdiri atas empat pokok materi utama: (1) dasar-dasar kelembagaan dan urgensinya dalam pengelolaan desa wisata; (2) struktur organisasi Pokdarwis dan pembagian peran yang efektif; (3) perencanaan program kerja berbasis potensi lokal; dan (4) strategi promosi dan kemitraan kelembagaan.



**Gambar 5.**  
Dokumentasi penyusunan Modul Kelembagaan Pokdarwis

Penyusunan modul dilakukan dengan pendekatan praktis dan studi kasus yang sesuai dengan kondisi Desa Claket. Modul ini tidak hanya berisi paparan teori, tetapi juga dilengkapi dengan lembar kerja, contoh struktur organisasi, dan *template* program kerja tahunan. Modul kemudian digunakan sebagai bahan utama dalam pelatihan dan diserahkan kepada Pokdarwis sebagai media pembelajaran berkelanjutan agar dapat digunakan dalam pelatihan internal dan regenerasi anggota baru.



Gambar 6.  
Sampul Modul Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata

#### 4. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan kelembagaan dilaksanakan dengan metode partisipatif, yang melibatkan peserta secara aktif dalam menyusun struktur organisasi dan program kerja. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta. Dalam sesi ini, tim pengabdian memfasilitasi Pokdarwis menyusun ulang struktur organisasi yang lebih sistematis, termasuk pembentukan divisi-divisi seperti promosi, pengelolaan wahana, keuangan, dan kemitraan. Peserta juga didorong untuk menetapkan *job description* yang spesifik agar pelaksanaan program lebih terarah dan efisien. Selain itu, dilakukan pelatihan manajemen promosi dan kemitraan kelembagaan. Dalam sesi ini, peserta diberikan pengetahuan dasar tentang penyusunan proposal kerja sama, teknik penyampaian *press release*, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi paket wisata. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam membangun jejaring dan menarik kunjungan wisata. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan teknis berupa simulasi pelayanan wisatawan dan uji coba promosi digital menggunakan media sosial resmi desa wisata. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penyusunan konten dan pengelolaan komunikasi kelembagaan.



Gambar 8.

Peserta Mempraktikkan Membuat Konten Promosi dengan Menggunakan Kimono dan Yukata

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 7.

Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Kelembagaan

## 5. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui kuesioner, wawancara terbuka, serta forum diskusi reflektif. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 92% peserta menyatakan puas terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Sebagian besar peserta juga menyatakan mengalami peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan motivasi untuk menjalankan fungsi kelembagaan secara lebih baik.

Secara kelembagaan, hasil nyata yang dicapai antara lain: (1) tersusunnya struktur organisasi Pokdarwis yang baru dan lebih terstruktur; (2) tersusunnya program kerja tahunan yang mencakup kegiatan promosi, pengembangan paket wisata, dan pelibatan UMKM lokal; serta (3) peningkatan aktivitas promosi desa wisata Claket melalui media sosial. Selain itu, peserta mulai melakukan pendekatan kepada mitra potensial untuk menjalin kerja sama promosi dan penjualan produk unggulan desa.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan kelembagaan tidak cukup hanya melalui sosialisasi, melainkan harus melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan lapangan yang konsisten. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2005) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, dan keberlanjutan. Temuan ini juga mendukung penelitian Arida (2021), bahwa kelembagaan yang kuat menjadi prasyarat bagi keberhasilan desa wisata dalam menghadapi persaingan pariwisata berbasis lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Claket telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Melalui serangkaian tahapan kegiatan seperti koordinasi awal, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan semangat partisipatif anggota Pokdarwis dalam mengelola potensi wisata yang ada di desa secara lebih profesional dan terstruktur. Penyusunan modul kelembagaan dan pelaksanaan pelatihan terbukti efektif dalam membangun struktur organisasi yang lebih jelas dan fungsional. Program kerja Pokdarwis pun berhasil disusun dan mulai diimplementasikan, didukung dengan promosi digital dan

inisiasi kemitraan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang kelembagaan dan peningkatan keaktifan dalam pengelolaan kegiatan wisata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan merupakan langkah strategis dan fundamental dalam mendorong Desa Claket menjadi desa wisata mandiri dan berdaya saing, baik secara regional, nasional, maupun internasional kedepannya. Keberhasilan ini dapat dijadikan model untuk replikasi di desa-desa wisata lain yang menghadapi tantangan serupa. Keberlanjutan kegiatan ini sangat disarankan melalui pendampingan berkala, pelatihan lanjutan, dan perluasan jaringan kemitraan Pokdarwis dengan berbagai pihak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Tahun 2025 sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas dukungan administratif dan teknis selama proses pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto atas kolaborasi, antusiasme, dan keterlibatannya secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, N. (2024). Perancangan Website Desa Wisata Claket Pacet Mojokerto Sebagai Media Informasi Dan Promosi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2120>
- Anwar, M. (2022). Pemetaan Potensi Pariwisata Desa Claket. Surabaya: LPPM Untag Surabaya.
- Arida, N. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aziz, R., Ihalauw, J., & S. (2024). Pokdarwis' Role in Social Entrepreneurship for Tourism Resilience: An Educational Perspective. *Proceeding of The International Global Tourism Science and Vocational Education*. <https://doi.org/10.62951/icgtsave.v1i2.34>
- Dangi, T., & Jamal, T. (2016). An Integrated Approach to "Sustainable Community-Based Tourism". *Sustainability*, 8, 475. <https://doi.org/10.3390/SU8050475>
- Dodds, R., Ali, A., & Galaski, K. (2018). Mobilizing knowledge: determining key elements for success and pitfalls in developing community-based tourism. *Current Issues in Tourism*, 21, 1547 - 1568. <https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1150257>
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2020). Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30, 2352 - 2370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527>
- Gani, L., Bagiastra, I., & Susanty, S. (2023). Role of Pokdarwis in Developing Tourism at Impos Beach, Medana Village, Tanjung Subdistrict, North Lombok Regency. *Advances in Tourism Studies*. <https://doi.org/10.47492/ats.v1i2.13>
- Hasanah, L. U., Amalijah, E., & Nurhadi, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Press Release dan Proposal Kerja Sama bagi Pokdarwis Desa Wisata Claket. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 45-53. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/929>
- Hidayat, T. S. (2024). Data Kunjungan Wisatawan Desa Claket Tahun 2023. Claket: Pokdarwis.
- Kemendparekraf. (2020). Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Mbulu, Y., & Gunadi, I. (2020). Toward International Standard: The Role of Village Tourism Awareness Group in Homestay Development of Kemiren Village. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v6i2.223>
- Mtapuri, O., Camilleri, M., & Dłużewska, A. (2021). Advancing community-based tourism approaches for the sustainable development of destinations. *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.2257>
- Murphy, P. (1985). *Tourism: A Community Approach*. London: Routledge.
- Ramadhani, R., & Santosa, H. (2022). "Strategi Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 123–134.
- Saputri, M., & Wijaya, A. (2024). Peran kelompok sadar wisata Tuk Kumala dalam pengembangan desa wisata Kalilunjar di Kabupaten Banjarnegara. *Ecotourism and Environment Conservation*. <https://doi.org/10.61511/ecotour.v1i1.2024.672>
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanti, P., & Prathama, A. (2025). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wana Abadi Dalam Pengelolaan Wisata Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i2.5244>
- Tito, A. (2022). *Potensi dan Tantangan Desa Wisata Claket*. Mojokerto: Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto.
- Walia, S. (2020). Community-based tourism. *The Routledge Handbook of Community-Based Tourism Management*. <https://doi.org/10.4324/9780429274664-2>
- Wardianti, D., & Nugroho, Y. (2020). "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNPAD*, 8(1), 45–52.